

INFLUENCE OF PARENTAL EDUCATION AND INCOME OF PARENTS ON STUDENT MOTIVATION AT CLASS X IN SMA NEGERI 15 PEKANBARU

Nurhabibah¹, Sakdanur Nas², Fenny Trisnawati³

Email: nhabibah41@yahoo.co.id, ur_pekongkip@yahoo.com, fenny_try@yahoo.com
081374478315

*Economic Education Program
Social Science Education Majors
Faculty of Teacher Training and Education Sciences
University of Riau*

Abstract: *The background of this study was a difference between expectations and reality occurred at class X SMA Negeri 15 Pekanbaru, wherein the low motivation of student learning in the classroom. The purpose of this study was to determine and analyze how the effect of education and income levels of parents of student motivation at class X in SMA Negeri 15 Pekanbaru. The population of this study all student in grade X as many as 182 students. The study sample as many as 64 students were calculated using the formula Slovin. Data collection methods used were questionnaires. Method of data analysis are multiple regressions analysis. Based on the result of analysis data is concluded has effect and significant among parental education (X_1) and income of parents (X_2) on student motivation (Y). Based on R square table showed 0,178 it means independent variable used in this study has effect on dependent variable as many as 17,8 %. Therefore, ability independent variable for influence dependent variable is weak. This is due to many another variables which influence dependent variable. Partially, the education level of parents do not have a significant influence on student motivation with significance values of 0,587 greater than 0,05. While the parents income has a significant influence on student motivation with significance values of 0,002 less than 0,05.*

Key Words: *Parental Education, Income of Parents, Student Motivation*

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 15 PEKANBARU

Nurhabibah¹, Sakdanur Nas², Fenny Trisnawati³

Email: nhabibah41@yahoo.co.id, ur_pekconfkip@yahoo.com, fenny_try@yahoo.com
081374478315

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan antara harapan dengan realita yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru di mana masih rendahnya motivasi belajar siswa didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru sebanyak 182 siswa. Sampel penelitian yaitu sebanyak 64 siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y . Hasil R^2 menunjukkan sebesar 0,178 ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen adalah lemah. Hal ini disebabkan banyaknya variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara parsial, tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $\text{sig } 0,587 > 0,005$. Sedangkan, tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai $\text{sig } 0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan infrastruktur bagi pengembangan sumber daya manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta dalam menghadapi tantangan global yang berkembang saat ini. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator terpenting untuk melihat kemajuan suatu Negara.

Pendidikan didalamnya tidak hanya menyangkut kegiatan pembelajaran namun juga segala aspek maupun faktor yang mempengaruhi. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran yang efektif harus ada dorongan dengan kata lain harus ada motivasi. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi maka tujuan pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Sardiman (2007) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. (Hamzah, 2007)

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu : pertama mengarahkan, dan kedua mengaktifkan. Dalam mengarahkan kegiatan motivasi berperan mendekatkan dan menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif, maka kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar maka suatu kegiatan akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, sehingga kemungkinan berhasil lebih besar. (Nana Syaodih, 2011)

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui sikap dan perbuatan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa- siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, serta kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. (NW Sukreni, 2013)

Dalam proses belajar mengajar, guru kerap kali dihadapkan pada masalah kurangnya motivasi belajar anak didalam kelas. Meskipun sudah dilakukan berbagai cara untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, namun ada beberapa murid yang masih terlihat acuh tak acuh pada pelajaran yang sedang berlangsung. Adanya permasalahan tersebut tentunya menghambat tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada salah seorang guru mata pelajaran kelas X SMAN 15 Pekanbaru diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas X dijelaskan berdasarkan indikator motivasi belajar. Pertama yaitu siswa kurang tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas. Hal tersebut terlihat dari siswa yang kurang antusias apabila diberi tugas dan terlebih dahulu mengeluh kepada guru karena diberikan banyak tugas. Kedua yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas sulit.

Ketiga siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran serta kurang nya minat bertanya siswa. Keempat, siswa masih suka mencontek terutama pada saat ulangan. Kelima, yaitu siswa masih terbiasa pada tugas yang bersifat rutin. Keenam, keaktifan siswa dalam berpendapat serta mempertahankan pendapat masih rendah. Ketujuh, rendahnya inisiatif siswa untuk mencari soal yang membutuhkan pemecahan masalah.

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Dimiyati (2006) terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu 1) cita-cita, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan, 5) unsur-unsur dinamis, 6) upaya guru dalam pembelajaran. Kondisi lingkungan siswa berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Orang tua merupakan bagian penting terbentuknya sebuah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dilihat dari segi pendidikan, Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (system sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar (Hasbullah, 2011:89).

Anak-anak tumbuh dewasa dalam lingkungan keluarga yang beragam. Dan setiap keluarga memiliki lingkungan yang berbeda, baik itu dukungan keluarga, keutuhan keluarga, etnis,serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda- beda. Keadaan yang berbeda-beda pada setiap keluarga mempengaruhi perkembangan anak dan mempengaruhi para siswa didalam dan diluar kelas (John, 2009)

Setiap anak memiliki kondisi sosioekonomi yang berbeda-beda. Status sosial ekonomi (SSE) di ukur berdasarkan penghasilan, pekerjaan, pendidikan dan gengsi seseorang dalam masyarakat. Faktor- factor ini cenderung berjalan beriringan, sehingga SSE paling sering diukur sebagai kombinasi penghasilan dan jangka waktu pendidikan individu, karena keduanya paling mudah dihitung. Status sosioekonomi - yang didasarkan pada penghasilan, pekerjaan, pendidikan dan gengsi sosial – dapat mempengaruhi sikap pebelajar terhadap sekolah, kesiapan sekolah, motivasi serta pencapaian akademis siswa di sekolah (Robert, 2009)

Studi telah meneliti karakteristik demografi keluarga, praktik membesarkan anak dan adanya pengalaman spesifik dirumah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karakteristik demografis meliputi usia, pendidikan, pendapatan, suku, lingkungan dsb. Dilihat dari segi pendidikan, Dibandingkan orang tua yang kurang berpendidikan, orang tua yang berpendidikan tinggi percaya bahwa keterlibatan mereka merupakan hal yang penting, aktif untuk berperan serta dalam pendidikan anak mereka, dan mempunyai bahan yang merangsang anak mereka secara intelektual. Orang tua yang berpenghasilan rendah menghabiskan waktu dan energi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika waktu dan energi orangtua sebagian besar dihabiskan oleh persoalan atau orang lain selain anak maka motivasi belajar anak dapat dirugikan. (John, 2009)

Pada penelitian ini hanya tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua yang akan dikaji lebih mendalam dikarenakan kedua variabel ini paling mudah di hitung. Setelah dilakukan observasi awal, diketahui mayoritas orang tua siswa adalah tamatan SMA. Tingkat pendidikan terendah orang tua siswa adalah tamatan SD, dan tingkat pendidikan tertinggi adalah tamatan Perguruan Tinggi S 2. Data mengenai pendapatan

orang tua siswa, penulis menemukan bahwa penghasilan orang tua murid terendah adalah Rp 500.000; dan untuk penghasilan tertinggi adalah Rp 7.000.000.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMAN 15 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *proportional sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing subjek. (Idrus, 2009). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%. Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel adalah 64 orang.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yaitu terdiri dari Uji F, Uji T, serta R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas Data

Tabel 1.1 NPar test One Sample K-S

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.30432298
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Pengujian statistik menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig. bernilai 0,745. Dari data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa semua variabel Asymp. Sig. > 0,05. Yang artinya, data penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 1.2 Uji Linearitas Data

Variabel	Deviation from linearity	Sig	Keterangan
Pendidikan Orang tua	.154	0,05	Linear
Pendapatan Orang tua	.555	0,05	Linear

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* variabel tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua lebih besar dari nilai signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen (X_1 , X_2) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel dependen (Y).

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas Data

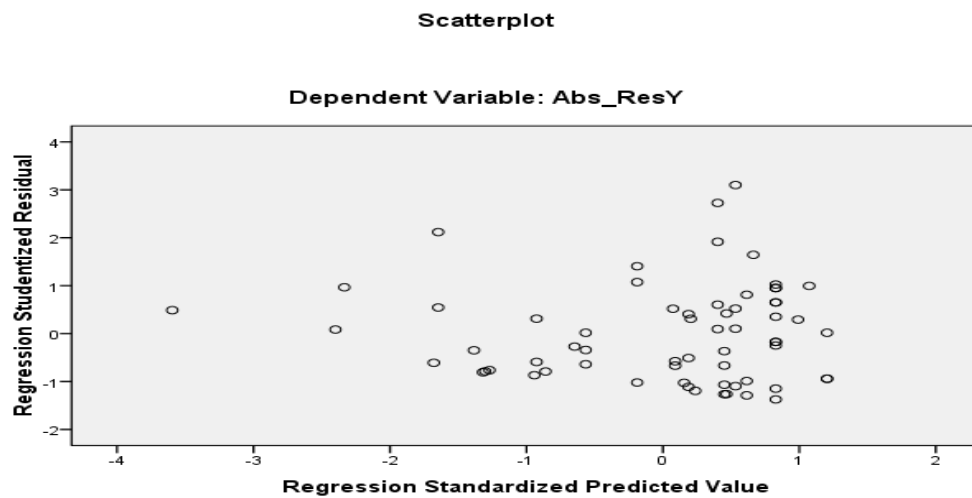
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pendidikan	.671	1.489	Bebas Multikolinieritas
Pendapatan	.671	1.489	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Dari hasil data pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil dari pada 10 ($1,489 < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($0,671 > 0,1$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka terjadi gangguan heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1.1 Scatterplot
Sumber: Data Olahan SPSS 16

Uji Hipotesis

Tabel 1.4 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.490	2.133		25.081	.000		
Pendidikan	-.006	.011	-.077	-.546	.587	.671	1.489
Pendapatan	1.955	.601	.461	3.255	.002	.671	1.489

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Variabel Pendidikan berdasarkan hasil uji pada tabel 1.4 menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,546$ dan signifikansi 0,587. Nilai signifikansi $0,587 > 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Pendapatan orang tua berdasarkan hasil uji pada tabel 1.4 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,255$ dan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar artinya semakin tinggi pendapatan orang tua, maka motivasi belajar akan semakin meningkat.

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 1.5 Hasil Uji F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383.192	2	191.596	6.593	.003 ^a
	Residual	1772.558	61	29.058		
	Total	2155.750	63			

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,593 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.151	5.391	1.524

Sumber : Data Olahan 2016, Lampiran 7, Hal 89

Berdasarkan dari penhitungan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,178. Hal ini menunjukkan bahwa 17,8% perubahan atau variasi dari variabel motivasi belajar dapat dijelaskan variasi dari variabel pendidikan dan pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 82,2 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Pembahasan

Hasil perhitungan statistik pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ ($-0,546 < 1,999$), artinya H_1 di tolak dan H_0 diterima. Adapun pendapatan orang tua (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,255 > 1,670$), artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak. Secara simultan pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen tergolong signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{table}$ ($6,593 > 3,150$), artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Dilihat dari *R Square* sebesar 0,178 ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 17,8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah tidak terlalu kuat. Berdasarkan koefisien regresi jika variabel tingkat pendidikan orang tua mengalami peningkatan 1% maka motivasi belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,006 atau 0,06%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang tidak positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dan jika variabel pendapatan orang tua mengalami peningkatan 1% maka motivasi belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 1,955 atau 19,5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru. Tingkat pendidikan dan pendapatan orangtua secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru yaitu sebesar 17,8%. Secara parsial, tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Rekomendasi

1. Untuk orang tua/wali diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak. Tidak hanya berupa perkataan namun tindakan orang tua yang secara nyata misalnya mendiskusikan pelajaran yang telah dipelajari anak di sekolah. Hal ini tentunya dapat memberikan efek positif sehingga anak semangat dalam belajar.
2. Untuk pendidik, diharapkan dapat memberikan tugas sekolah yang turut mengikutsertakan keterlibatan orang tua. Hal ini tentunya diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara keluarga siswa dengan sekolah. Orang tua siswa juga dapat mengetahui sejauh mana kegiatan belajar anak di sekolah.
3. Untuk pihak sekolah, diharapkan mampu memfasilitasi terbentuknya Koperasi Siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang berprestasi terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga dapat memotivasi siswa lainnya untuk lebih semangat dalam belajar.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel yang terkait dan mengembangkan penelitian ini dengan objek penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 2012. Pekanbaru: Universitas Riau
- Depdikbud., 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Fokus Media, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamzah B Uno., 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah., 2011, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- M, Idrus., 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Penerbit : Erlangga, Yogyakarta
- John W Santrock., 2009, *Psikologi Pendidikan*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata., 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ni Wyn Sukreni, dkk, 2013, Hubungan Antara Latar Belakang Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Sanur, <http://ejournal.undiksha.ac.id/>, Diakses pada tanggal 20 Februari 2016.
- Robert E. Slavin., 2009, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*, PT Indeks, Jakarta Barat.